

GEREJA KRISTEN JAWA GONDOKUSUMAN Gelar 'Diskusi Panel' Rabu Sore Ini

YOGYA (KR) - Komisi Pengaderan Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta yang beralamat di Jalan Dr Wahidin Sudirohusodo No 40 Yogyakarta akan menggelar 'Diskusi Panel'. Acara akan berlangsung di Gedung Gereja GKJ Gondokusuman, Yogya, Rabu (5/6) sore, pukul 16.30 hingga 19.30.



KR-Abrah

Panitia Diskusi Panel GKJ Gondokusuman saat silaturahmi dengan jajaran Direksi PT BP KR.

Kegiatan ini mengusung tema, "Peran Pemuka Agama Dalam Mendorong Rekonsiliasi Pascapilpres 2024". Dengan Keynote Speaker Kapolda DIY Irjen (Pol) Suwondo Nainggolan. "Diskusi Panel akan dihadiri 400-an peserta undangan se-DIY yang terdiri dari utusan tokoh lintas agama dan aktivis sosial," ujar Paulus Kristriyanto, koordinator lapangan saat silaturahmi dengan jajaran

Direksi PT BP Kedaulatan Rakyat (KR) di ruang direksi, Jalan Margo Utomo Yogya, Selasa (4/6).

Diterima Prof Dr Inajati Adrisijanti (Komisaris Utama), Imam Satriadi SH (Direktur Keuangan) dan H Yoeke Indra Agung Laksana SE (General Manager). Paulus Kristriyanto didampingi Joko Pamungkas (Ketua Pa-

nitia), Pdt Fendi Susanto, Pdt Dorkas Natalina, Julianto Andri, Yohanes S.

Menurut Paulus, selain menghadirkan Kapolda DIY, diskusi panel juga menghadirkan dua narasumber yaitu Peter Suwarno PhD (Pengajar di Arizona State University, Amerika Serikat), Dr Leonard C Epapras (Pengajar Filsafat Keilahan UGM). (Rar)-f

Daur Ulang Sampah Rumah Tangga



KR - Istimewa

Warga Cokrokusuman, mahasiswa dan dosen UAD menunjukkan produk daur ulang.

YOGYA (KR) - Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kembali melakukan rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Tim yang dibentuk itu terdiri atas dosen dan melibatkan mahasiswa. Dra Zuchrotus Salamah MSi, Ketua dan dua anggota lainnya Drs Hadi Sasongko

MSi, serta Arief Abdillah Nurusman MSi. Mahasiswa yang terlibat yakni Anggun Lintang Permata Putri, Andini Ika Saputri dan Vetin Yumita Saroh.

Salamah mengatakan, kegiatan memilih tema 'Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga untuk Mengatasi

Permasalahan Darurat Sampah Bagi Warga Perkotaan di Kampung Cokrokusuman, Kemantren Jetis, Yogyakarta'. Kegiatan sudah dimulai bertahap sejak tahun 2023 dan diakhiri dengan penutupan kegiatan bersama warga 31 Mei 2024," ujar Salamah, Selasa (4/6).

Dijelaskan Salamah, kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan sangat beragam, pengelolaan sampah organik, anorganik, membuat kreasi ecobrick, membuat kompos dengan metode Takakura. Membuat pestisida organik dari bahan-bahan yang ada di lingkungan seperti kulit jeruk, kulit bawang, tembakau dari puntung rokok.

(Jay)-f

LAHAN PENGOLAHAN SAMPAH DI TPA PIYUNGAN Diharapkan Segera Terwujud

YOGYA (KR) - Penggunaan sebagian lahan di TPA Regional Piyungan yang akan difungsikan oleh Pemkot Yogyakarta sebagai pengolahan sampah dalam waktu dekat akan bisa terwujud. Karena komunikasi antara kedua pihak sudah dilakukan kembali dan mengarah pada indikasi positif.

Guna memastikan hal tersebut Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY selain koordinasi dengan pihak terkait, juga terus melakukan pemantauan dan evaluasi. Semua itu dilakukan dengan harapan program desentralisasi sampah bisa dilaksanakan dengan baik.

"Kami terus memantau perkembangan dan melakukan evaluasi terhadap tiga kabupaten/kota dalam pelaksanaan program desentralisasi sampah. Tidak sekadar lepas tangan, tapi tetap melakukan komu-

nikasi dan koordinasi untuk penyelesaian persoalan sampah. Terutama di Kota Yogya yang dinilai membutuhkan perhatian lebih. Jadi semua persoalan dan hambatan harus kami selesaikan bersama," kata Kepala DLHK DIY Kusno Wibowo di Kompleks Kepatihan, Senin (3/6).

Menurut Kusno, meski ada perkembangan positif tapi semuanya belum final, kedua belah pihak masih akan berkoordinasi lebih lanjut soal detail kerja sama. Semua itu menjadi salah satu upaya yang positif

untuk menambah tempat pengolahan sampah yang minim di Kota Yogya. Dengan begitu diharapkan tidak muncul lagi fenomena tumpukan sampah di sejumlah titik.

Sementara itu Penjabat (Pj) Walikota Yogyakarta, Sugeng Purwanto mengungkapkan, Sabtu pekan lalu pihaknya sudah bertemu pihak Pemerintah Kabupaten Sitimulyo, Piyungan, untuk melanjutkan kembali komunikasi yang sempat terhenti terkait pembangunan tempat pengelolaan sampah RDF yang akan digunakan Pemkot Yogyakarta di lahan pinjam pakai seluas 2.600 meter persegi di Sitimulyo, Piyungan.

"Sebelumnya komunikasi sudah sejak lama ya itu harus segera dilakukan. Meski begitu dari internal

kalurahan, masyarakat juga perlu 'diemong kabeh'. Insya Allah minggu ini semuanya bisa berjalan sesuai rencana. Makanya kemarin kami sudah turun ke kalurahan, untuk mengonfirmasi supaya bisa terkondisi," ungkapnya.

Menurut Sugeng, komunikasi yang terbuka dan transparan menjadi kunci utama dalam menyelesaikan permasalahan sampah. Karena sampah merupakan masalah sosial yang tidak bisa diselesaikan secara terburu-buru.

"Lahan pinjam pakai dari Pemda DIY di Sitimulyo tersebut nantinya bukan dibangun sebagai tempat pembuangan sampah. Tapi sebagai tempat pengelolaan sampah sebagaimana di Karangmiri, Kranon dan Nitikan," terangnya.

(Ria)-f

Inovasi 'Berpendar' Direplikasi Nasional

YOGYA (KR) - Inovasi dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta yaitu 'Berpendar' akan direplikasi oleh 20 UPT BPOM di seluruh Indonesia. Mereka (UPT) berkomitmen mereplikasi inovasi Berpendar agar dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan daya saing UMKM pada wilayah kerja masing-masing. Berpendar sendiri adalah pendekatan dari Bersama Pendampingan UMKM untuk Memperoleh Izin Edar.

Kepala BBPOM Yogyakarta Bagus Heri Purnomo SSI Apt menuturkan, replikasi inovasi merupakan salah satu strategi untuk



KR-Devid Permana

Penandatanganan komitmen untuk mereplikasi inovasi Berpendar.

menjaga keberlanjutan inovasi melalui pengembangan dan perluasan cakupan inovasi. Kementerian PANRB selaku fasilitator replikasi inovasi, telah memilih ino-

vasi Berpendar untuk dapat direplikasi oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BPOM.

"Inovasi Berpendar dinilai telah berhasil mengimple-

mentasikan kolaborasi pentaheliks dalam pendampingan UMKM pangan olahan di wilayah DIY agar dapat memenuhi ketentuan terkait perizinan usaha, pemenuhan standar sarana, proses produksi, hingga nomor izin edar," terang Bagus dalam kegiatan Penandatanganan dan Pemangangan Replikasi Inovasi Berpendar di Aula BBPOM Yogyakarta, Selasa (4/6).

Sekretaris Utama Badan POM RI Rita Mahyona berharap komitmen mereplikasi tidak hanya simbolis dituangkan dalam bentuk dokumen, namun juga dapat diimplementasikan secara nyata di wilayah kerja masing-masing UPT. (Dev)

PANGGUNG

EVAANINDITA 'RATU ANTAGONIS' Ingin Peran Komedi



KR : ig.eva_anindita_zachrie

Eva Anindita

CIRI fisiknya diakui sering membuat dinilai cocok untuk peran antagonis. Struktur muka yang tajam dan mata yang sering dianggap melotot, membuat banyak yang menganggap dirinya sangat cocok dan pas untuk peran jahat. "Ternyata, penonton menyukainya. Dan saya pun menikmati tantangan tersebut," ungkap Eva Anindita.

Peran tersebut membuat ibu tiga anak inipun mendapat predikat Ratu Antagonis. Dan artis kelahiran Bandung 15 Agustus 1985 ini mengaku sangat menikmati peran tersebut. "Aku sangat menikmati peran antagonis karena itu adalah karakter yang berbeda dari diriku sebenarnya. Setiap karakter memiliki keunikannya sendiri, dan aku suka bagaimana setiap peran menuntut eksplorasi yang berbeda," ujar Eva dalam jumpa media secara daring, pekan lalu.

Meski menikmati, bukan berarti Eva tidak ingin ke luar dari zona nyaman tersebut. "Ratu Antagonis" yang mengawali karir lewat *Tuyul Millenium* ini mengaku sangat ingin main dalam genre berbeda seperti komedi dan *action*. Selain mengaku suka tantangan, Eva merasa dirinya cukup kocak

dalam kesehariannya. Namun diakui, tantangan berperan jahat yang lebih banyak ditawarkan.

Setelah cukup lama tidak tampil di layar kaca, Eva Anindita kini kembali tertantang untuk menunjukkan kemampuan bermain antagonis dengan cantik dan anggun dalam 'Tertawan Hati'. Dan peran ini disebutnya akan menjadi pengalaman baru bagi keluar-ganya.

"Keluarga saya belum pernah melihat saya dalam peran yang begitu dramatis. Biasanya mereka hanya melihat saya dalam acara-acara yang lebih ringan, jadi ini akan menjadi sesuatu yang baru bagi mereka," ucap ibu dari Renzo Mikael Zachrie, Raquella Magali Zachrie dan Ryllie Maira Zachrie.

Apakah tidak khawatir akan diprotes anak-anak? Tidakkah selama ini khawatir dengan penerimaan netizen? Eva yang pernah dicakar orang yang marah karena peran jahatnya dalam sebuah sinetron ini tersenyum. Ia yakin, anak-anak akan bisa dipahamkan bahwa itu adalah film dan itu hanya akting. Sehingga anak akan bisa lebih bijak diajarkan memahami film yang hendak dilihatnya. (Fsy)-f

FILM 'SUMUR JIWO 1977'

Siap Bawa Kengerian dan Tawa

SATU lagi film horor yang siap mewarnai kancah perfilman Indonesia, ialah 'Sumur Jiwo 1977'. Baru menyelesaikan proses produksinya, film garapan PT Black White Pictures itu mengaku membawa suguhan berbeda.

Fadli Fuad, selaku produser menyebut ini lebih dari sekadar horor. Sebab, tak hanya akan menampilkan horor dengan nilai-nilai lokal yang kental, tapi juga cerita menarik dan selipan komedi.

"Film Sumur Jiwo 1977 lebih dari sekadar horor. Film ini kami harap sangat unik. Lebih fresh berbalut komedi, *thriller*, dan *full of plot twist* yang membuat jalan cerita tidak mudah ditebak," ujarnya.

Menjadi salah satu yang dinantikan, Sumur Jiwo 1977 turut membawa segenap bin-

tang para aktor peraih piala Citra. Mulai dari Mathias Muchus, Eddie Karsito, Yatti Surachman, Djenar Maesa Ayu, hingga Jajang C Noer akan terlibat.

"Satu kehormatan film ini didukung para senior. Tidak hanya sebagai pemain, tapi juga saran dan masukan dari para aktor expert di bidangnya," tutur Fadli.

Di samping itu, beberapa nama komedian seperti Opie Kumis, Fico Fachriza, Anyun Cadel, dan lainnya turut serta meramaikan. Disutradarai Egi Fedly, 'Sumur Jiwo 1977' akan diisi cerita beragam. "Kami mengangkat aliran drama, horor, serta komedi. Pokoknya horor dengan fantasi menyenangkan," kata Egi.

Sumur Jiwo 1977 nantinya akan berkisah tentang Ardi,



KR-Istimewa

Syukuran proses produksi film Sumur Jiwo 1977.

Ferry, dan Rafa yang tengah dikejar deadline membuat konsep film. Tekanan yang dihadapi ketiganya membuat mereka mencari jalan keluar dengan mendatangi dukun sakti, Mbah Upit.

Diberi buku berisi rapalan mantra kuno untuk melihat makhluk halus, ketiganya justru terjebak pada tragedi pembunuhan misterius di Desa Sumur Jiwo tahun 1977 silam.

(Awh)-f

KARYA TARI RITUS MAGMA

Gunung Merapi dalam Tarian

LIMA orang seniman tari yang juga koreografer berkolaborasi menciptakan karya tari dengan judul 'Ritus Magma'. Kelimanya adalah Joko Sudibyo (Sleman), Agung Tri Yulianto (Kota Yogyakarta), Kristiani Wulandari (Kulonprogo), Fitra Anjaryani (Gunungkidul), dan Galih Puspita Karti (Bantul).

Sebuah tari yang menggambarkan putaran hidup Gunung Merapi. Proses kolaborasi memakan waktu sekitar tiga minggu, berfokus pada pemaknaan ritus magma oleh masing-masing koreografer. "Saya memaknai ritus tersebut sebagai sebuah putaran hidup atau *circle of life*, yang mana gunung memiliki proses, mulai dari aktivitas magma di dalam perut bumi, meletus, merusak, menyuburkan, dan kembali ke proses awal," jelas Joko Sudibyo, di Kalijir Lor RT 05 RW 12 Kalitirto Berbah Sleman, belum lama ini.

Tari Ritus Magma, dikatakan Joko Sudibyo, ikut memeriahkan gelaran Hari Tari Dunia di Museum Gunung Merapi Sleman, akhir April lalu. Acara yang diberi nama Jogja Jaged 2024 itu dengan peserta sebanyak 500 penari. Menurut Joko, secara visual dirinya menggunakan konfigurasi

kain berbentuk segitiga sebagai penggambaran gunung dan properti daun pepaya sebagai lambang kesuburan setelah erupsi. Dari sisi gerak, teknik *lifthing* (mengangkat) salah satu penari wanita, dilakukan sebagai gambaran tingginya harapan masyarakat akan manfaat gunung berapi sekaligus penggambaran akan tingginya gunung berapi di Yogyakarta yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan.

Selain itu, Joko memaknai tema tersebut sebagai ritus tubuh, di mana ia juga ingin menampilkan berbagai macam genre tari



KR-Istimewa

Ritus Magma kolaborasi lima seniman tari.

yang hingga saat ini ada di dalam tubuhnya. Dari segi kostum, kain warna merah mendominasi keseluruhan desain sebagai penggambaran magma gunung berapi. Pada aspek ini, Joko menggaet Dwi Nusa Aji sebagai designer kostum, sedangkan pada aspek rias wajah oleh Mamuk Rahmadona dan Fuad Rahmad Fuadi.

Kolaborasi ini juga melibatkan komposer andal Yogya yaitu Danang Rajiv Styadi. Dengan sentuhan nada yang mendayu namun tetap powerful, tembang yang dinyanyikan oleh Joko, Kristiani, dan Fitra di bagian awal tarian mampu memberikan impresi kepada penonton tentang cerita yang akan disampaikan. Pembuatan musik Rajiv melalui beberapa proses yaitu diskusi bersama, pengamatan skill setiap koreografer, pendalaman karakter seluruh penampil, dan proses akhir yaitu pengamatan gerak tari secara keseluruhan. Setelah proses tersebut barulah musik pengiring diciptakan.

Sebagai warga Yogya, Joko merasa terhormat sekaligus tertantang atas pementasan ini. Mengingat, acara ini hanya digelar satu tahun sekali dan benar-benar dilaksanakan oleh para seniman andal Yogyakarta dari berbagai bidang. (War)-f